

Peningkatan Kapabilitas Pengurus Unit Usaha *E-Warung* BUMDes Sumber Arto Melalui Pemahaman Pembukuan Sederhana

Nurdian Susilowati¹, Indah Anisykurlillah², Susmy Lianingsih³

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang

¹nurdiansusilowati@mail.unnes.ac.id

²indahanis@mail.unnes.ac.id

³susmy21@gmail.com

Abstrak—Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah pertama, pelatihan pembukuansederhana *E-Warung* BUMDes Sumber Arto. Kedua, pendampingan penyusunan laporan keuangan sehingga pertanggungjawaban dapat berjalan dengan lancar. Masyarakat sarannya adalah pengurus unit usaha *E-Warung* BUMDes Sumber Arto Desa Kenteng. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan adalah pengurus BUMDes dapat melakukan pencatatan transaksi dengan benar. Sebelumnya mereka belum melakukan pencatatan sesuai tanggal terjadinya transaksi, menggunakan nama akun yang tidak lazim dipakai dalam pencatatan keuangan, serta belum dapat melakukan penyusunan laporan keuangan dengan benar. Bendahara menggunakan istilah-istilah yang tidak lazim dipakai dalam pembukuan. Pemahaman akuntansi sederhana sangat penting bagi pengurus BUMDes. Dengan pemahaman akuntansi dapat dibuktikan dengan mampu melakukan pencatatan dengan benar sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan benar

Kata kunci — BUMDes, laporan keuangan, pembukuan, pengurus *E-Warung*.

I. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes dapat menjadi lembaga ekonomi lokal yang legal di tingkat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa. Jenis BUMDes yang dapat dikembangkan di desa dapat berupa pelayanan, wisata, holding, dan keuangan. BUMDes bidang pelayanan menjalankan bisnis sosial melayani masyarakat. Bidang keuangan menjalankan bisnis uang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan bidang wisata meningkatkan perkembangan wisata dan menarik wisatawan, dan bidang holding menjalankan usaha secara bersama.

Kecamatan Bandungan merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Semarang dengan luas wilayah 48,23 km². Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, sektor jasa, dan wiraswasta yaitu sebesar 15,9 [1]. Guna menggerakkan perekonomian desa, maka di setiap desa yang ada di Kecamatan Bandungan mendirikan BUMDes. BUMDes juga merupakan amanah implementasi Undang-Undang Desa

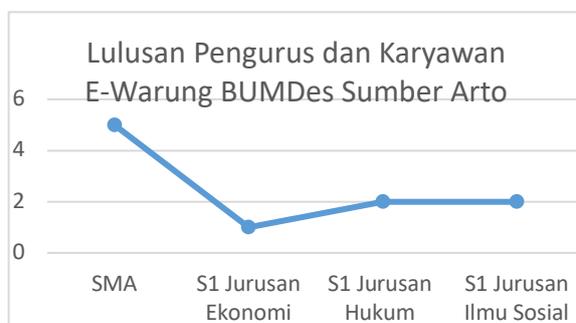
untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Modal BUMDes berasal dari Desa dan iuran masyarakat Desa. Alokasi modal BUMDes berasal dari Dana Desa. Sehingga kelak jika Dana Desa tidak memiliki jumlah yang banyak dan dihapuskan dalam APBN, maka Desa sudah memiliki aset. Selama ini, pendapatan BUMDes masuk dalam pendapatan asli desa yang akan digunakan untuk pembangunan desa.

Desa yang ada di Kecamatan Bandungan memiliki BUMDes yang sangat produktif dan eksis, salah satunya Desa Kenteng. BUMDes tersebut didirikan sejak tahun 2014 dengan unit usaha yang terus berkembang, diantaranya Toko Kelontong (*E-Warung*), Simpan Pinjam, Pengelolaan Sampah, dan Penyedia Air Bersih, UEDSP, *E-Warung*, Olahraga, Agrowisata, UP2K, dan sebagainya.

BUMDes yang sudah berdiri dan beroperasi sepenuhnya tersebut dikelola oleh desa dan masyarakat. Akan tetapi sampai saat ini kemampuan dan keterampilan yang belum mumpuni masih menjadi permasalahan utama sehingga usaha BUMDes tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Padahal BUMDes sudah diberikan pernyataan modal dari pemerintah desa yang berasal dari dana desa [2]. Dengan demikian

BUMDes tentu sudah seharusnya membuat pertanggungjawaban dan pelaporan kepada Desa. Akan tetapi pada kenyataannya kapasitas sumber daya belum dimiliki oleh BUMDes yang bersangkutan. Hal tersebut menjadikan pertanggungjawaban tidak tepat waktu.

Pendidikan yang rendah seperti pengurus BUMDes yang hanya lulusan SMA menjadi faktor penyebab rendahnya kapasitas SDM BUMDes untuk mewujudkan kinerja yang optimal. Latar belakang pendidikan pengurus BUMDes di Desa Kenteng adalah sebanyak 5 lulusan SMA, dan lulusan Perguruan Tinggi Jurusan Ekonomi sebanyak 1 orang, jurusan hukum 2 orang, dan jurusan ilmu social 2 orang. Pengurus lulusan SMA tidak semua mampu melakukan pembukuan, karena keterbatasan pengetahuan. Sedangkan lulusan Perguruan Tinggi hanya 1 pengurus yang memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Ekonomi.



Gbr 1. latar belakang pendidikan pengurus

Penyelenggaraan pencatatan yang belum benar membuat pertanggungjawaban BUMDes atas usaha dan dana yang digunakan dalam operasinya menjadi tidak maksimal seperti tidak sesuai dengan SAK. Setiap transaksi yang terjadi dicatat secara sederhana berupa kas masuk dan kas keluar [3]. Disamping itu, ada BUMDes yang tidak melakukan pembukuan secara rinci. Sehingga jika ditanya berapa jumlah persediaan barang dagangan yang tersisa, besarnya biaya yang dikeluarkan, dan jumlah kas yang tersedia tidak dapat diperlihatkan secara detail dan rinci. Selain itu, rendahnya keterampilan di dalam menyelenggarakan pencatatan dan pembukuan menjadikan pertanggungjawaban BUMDes kepada desa tidak tepat waktu. Padahal BUMDes sudah diberikan pernyataan modal dari pemerintah desa yang berasal dari dana desa. Dengan demikian BUMDes tentu sudah seharusnya membuat pertanggungjawaban dan pelaporan kepada Desa [2][4].

Sebenarnya sudah terdapat beberapa pelatihan yang dilakukan untuk membekali pengurus dan karyawan BUMDes Sumber Arto dalam

melaksanakan pembukuan sesuai dengan prinsip akuntansi. Pelatihan tersebut dilakukan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Akan tetapi pelatihan dirasa belum cukup tanpa disertai dengan pendampingan yang intensif. Guna mewujudkan tujuan tersebut, maka Tim pengabdian Jurusan Pendidikan Ekonomi bekerjasama dengan Kepala Desa Kenteng dan Direktur BUMDes Sumber Arto akan melaksanakan pelatihan pendampingan pembukuan sederhana unit usaha E-Warung BUMDes. Fokus dalam pengabdian adalah pertama pelatihan pembukuan keuangan sederhana. Kedua, pendampingan penyusunan laporan keuangan unit usaha E-Warung BUMDes Sumber Arto sehingga pertanggungjawaban dapat berjalan dengan lancar.

II. METODE

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan, pendampingan dan pelatihan menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA). PRA secara teoritis adalah sekumpulan pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat desa atau kelurahan untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mengenai kondisi kehidupan dan kebutuhan mereka sendiri agar mereka dapat membuat rencana tindakan sesuai dengan permasalahan di wilayahnya. Kemudian mereka difasilitasi untuk membuat rencana kegiatan sesuai dengan potensi dan permasalahan yang ada di desa atau kelurahan maupun di luar lingkungannya. Fasilitator, pendamping atau petugas lapangan sebagai pihak luar masyarakat desa hanya menganalisis kondisi kehidupan yang meliputi potensi dan permasalahan yang ada di desa atau kelurahannya, sedang pengambilan keputusan ada pada masyarakat. Kebutuhan fasilitator meliputi seorang ahli di bidang manajemen organisasi dan keuangan. Oleh karena itu, sesuai dengan latar belakang tim pengabdian yaitu dari bidang pendidikan ekonomi dan akuntansi.

Tahapan operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dideskripsikan pada latar belakang meliputi tiga hal, yaitu: (1) exploratory yaitu untuk mengetahui segala sesuatu tentang lokasi wilayah tertentu yang digunakan untuk membuat rencana kegiatan. (2) topical, digunakan untuk memperoleh informasi tertentu secara mendalam disesuaikan dengan tujuan, (3)

evaluation and monitoring untuk mengevaluasi dan memonitor perkembangan kegiatan. Dalam pelaksanaan, tim pengabdian kepada masyarakat akan memperhatikan unsur-unsur utama yaitu proses belajar dengan saling tukar pengetahuan dan pengalaman, alat belajar dan hasil belajar yang diharapkan.

Kegiatan pengabdian dimulai bulan Mei sampai dengan bulan Agustus. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dua tahapan. Pertama, atas masalah pencatatan transaksi keuangan, dilakukan Pendampingan dalam hal pencatatan transaksi keuangan meliputi:

- a. Identifikasi catatan keuangan yang telah ada untuk menemukan kekurangan dan kelemahan dari pencatatan keuangan yang telah dilakukan.
- b. Identifikasi transaksi bisnis sehingga dapat dipetakan penyelenggaraan pencatatan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan transaksi BUMDes Asung Daya.
- c. Melakukan pencatatan yang benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Target luaran yang diharapkan adalah pengurus dan karyawan BUMDes dapat lebih melakukan pencatatan keuangan dengan lebih rinci sesuai dengan kebutuhan transaksi BUMDes.

Kedua, atas masalah penyusunan laporan keuangan, maka dilakukan:

- a. Identifikasi penyajian dalam laporan keuangan sebelumnya.
- b. Pendampingan penyusunan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan berdasarkan standar akuntansi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Balai Desa Kenteng Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Koordinasi awal dilakukan pada tanggal 25 Mei 2019 di Balai Desa Kenteng. Koordinasi dihadiri oleh sekretaris desa, direktur BUMDes, dan pengurus BUMDes. Pada saat koordinasi direktur dan pengurus BUMDes menjabarkan kegiatan bisnis BUMDes dan kendala manajemen yang selama ini dihadapi. Akhirnya disepakati dilaksanakan kegiatan pengabdian selama bulan Mei sampai dengan Agustus 2019. Berikut kegiatan koordinasi yang dilakukan oleh tim pengabdian.



Gbr 2. Koordinasi Tim Pengabdian dengan Pengurus BUMDes

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2019. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) rekonstruksi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Arto. Pembicara dalam kegiatan pengabdian ini adalah Nurdian Susilowati, S.Pd, M.Pd. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Fokus materi adalah memotivasi direktur dan pengurus BUMDes untuk melakukan pembukuan unit usaha E-Warung BUMDes dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kemampuan desa. BUMDes didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa. Modal BUMDes berasal dari Desa dan iuran masyarakat Desa. Alokasi modal untuk BUMDes bisa berasal dari Dana Desa [5][6]. Sehingga kelak jika Dana Desa tidak memiliki jumlah yang banyak, maka Desa sudah memiliki aset yang berasal dari BUMDes.



Gbr 3. Pelatihan dan Problem Solving Permasalahan

Selanjutnya adalah pendampingan pembukuan sederhana BUMDes Sumber Arto. Usaha E-Warung tidak hanya digunakan oleh sebagian masyarakat desa, akan tetapi harus terlihat keberlanjutannya sehingga bermanfaat bagi masyarakat. Secara otomatis akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Disamping itu juga meningkatkan pendapatan asli desa [7]. Hasil keuntungan BUMDes dibagi

dengan masyarakat desa dan pengurus. Sehingga masyarakat benar-benar mendapatkan manfaat. Selain itu, dengan adanya pembukuan yang teratur dan sistematis akan mempermudah pengurus melakukan pertanggungjawaban kepada desa. Sumber dan pendapatan usaha E-Warung jelas dapat dilaporkan sehingga akan mewujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Berikut gambaran pendampingan tim, pengurus BUMDes, dan sekretaris desa.



Gbr 4. pendampingan Pengurus BUMDes, disaksikan oleh Sekretaris Desa

B. Pembahasan

1) Pemahaman Pembukuan Sederhana

Guna mendukung keberlangsungan unit usaha E-Warung pada BUMDes Sumber Arto, maka pengurus BUMDes harus dapat mengelola BUMDes dengan baik dan benar. Salah satu indikator keberhasilan BUMDes adalah adanya pengelolaan keuangan yang baik dan benar serta transparan. Tepat sekali jika pengurus BUMDes mendalami pemahaman pembukuan sederhana. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, pengurus BUMDes mendapatkan pencerahan mengenai pengelolaan keuangan BUMDes. Pengurus BUMDes dapat melakukan pembukuan pada buku penerimaan kas, pembukuan pada buku pengeluaran kas, pembukuan pada buku penjualan, pembukuan pada buku pembelian, dan penyusunan laporan keuangan.

Pemahaman pembukuan sangat penting bagi pelaku UMKM dan pelaku usaha lainnya. Dengan pemahaman pembukuan seorang karyawan dapat melakukan pencatatan dengan benar sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan benar. Kegiatan pembukuan adalah mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi keuangan. Informasi keuangan terkait suatu entitas dan Informasi dikomunikasikan kepada pemakai untuk pengambilan keputusan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya

memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes dapat menjadi lembaga ekonomi lokal yang legal di tingkat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa [8][9].

Catatan keuangan yang selama ini sudah dibuat oleh Direktur dan Pengurus disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi yang dipakai adalah Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) [8]. Sampai saat ini belum ada standar yang digunakan untuk BUMDes. Karena bentuk BUMDes sendiri sangat bervariasi. Oleh karena itu, harus disesuaikan dengan karakteristik usaha bisnisnya.

2) Pelaporan Keuangan

Direktur dan pengurus unit usaha E-Warung pada BUMDes Sumber Arto dapat menyusun laporan keuangan dengan benar. Istilah-istilah yang tidak lazim digunakan dalam pencatatan dan pelaporan sudah tidak ada. Contohnya ketika menyebutkan asset berupa gedung mereka menyebutnya sebagai inventaris. Istilah inventaris kantor tidak lagi dipakai. Selain itu, asset berupa computer ditulis dengan istilah inventaris kantor juga sudah diganti dengan nama asset tetap computer. Penggunaan nama-nama akun sesuai dengan akuntansi mutlak dilakukan agar semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat paham. Apalagi Inspektorat selalu memantau dan memeriksa penggunaan dana karena sumber modal BUMDes berasal dari dana desa [10][11].

Pelaporan keuangan hendaknya memberikan informasi yang berguna bagi calon investor dan kreditor maupun yang sudah ada dan para pengguna lainnya dalam membuat investasi, kredit, dan keputusan – keputusan lain yang serupa secara rasional. Informasi tersebut sebaiknya dapat dimengerti oleh mereka yang memiliki cukup pemahaman akan bisnis dan aktivitas ekonomi serta bersedia untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar [12]. Pelaporan keuangan hendaknya memberikan informasi untuk membantu para calon investor dan kreditor serta para pengguna lain yang sudah ada dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas prospektif untuk deviden atau bunga dan penerimaan dari penjualan, penebusan, atau jatuh temponya surat berharga atau pinjaman.

Prospek terjadinya penerimaan kas tersebut akan mempengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk cukup kas guna memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo dan kebutuhan – kebutuhan kas operasional lainnya, untuk melakukan investasi

kembali dalam operasi, membayar deviden kas, dan dapat juga dipengaruhi oleh persepsi secara umum dari para investor dan kreditor atas kemampuan tersebut, yang mempengaruhi harga pasar dari saham perusahaan tersebut [5][12]. Jadi, pelaporan keuangan hendaknya memberikan informasi untuk membantu para investor, kreditor dan pihak lain dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari prospektif arus kas masuk bersih kepada perusahaan yang bersangkutan.

IV. PENUTUP

Pemahaman pembukuan sederhana sangat penting bagi pengurus BUMDes. Dengan pemahaman pembukuan sederhana pengurus dapat melakukan pencatatan dengan benar sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan benar. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berhasil memahamkan pengurus BUMDes untuk menyusun laporan keuangan dengan benar. Istilah-istilah yang tidak lazim dipakai dalam akuntansi seperti penyebutan inventaris untuk asset sudah tidak lagi dipakai. Saran dari kegiatan koordinasi dalam pengabdian kepada masyarakat adalah perlu kesiapan pengurus yang dapat mengelola BUMDes dan kesiapan desa untuk memfasilitas berkembangnya BUMDes di setiap desa agar masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada

masyarakat dan BUMDes Sumber Arto Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang sebagai mitra kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Kabupaten Semarang, 2017
- [2] Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. 2018. Peningkatan Kualitas Penggunaan Dana Desa. Diunduh melalui http://www.tnp2k.go.id/download/77661DanaDesa_181116.pdf
- [3] Bastian, Indra. 2010. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Erlangga
- [4] Makawimbang, Hernold Ferry. 2016. Kompilasi Peraturan Perundang-undangan tentang Desa, Sistem Pengelolaan dan Tanggung Jawab Dana Desa. Jakarta: Penerbit Libri
- [5] Bastian, Indra. 2015. Akuntansi untuk Kecamatan dan Desa. Jakarta: Erlangga
- [6] Erlina, dkk. 2015. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat
- [7] Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- [8] Peraturan Menteri Keuangan Nomor 93/PMK.07/2015 tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan, dan Evaluasi Dana Desa
- [9] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 Tentang Keuangan Desa
- [10] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Keuangan Desa
- [11] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- [12] Halim, Abdul. 2012. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat